

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan data penelitian dalam bentuk tabel yang disertai dengan deskripsi dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data berdasarkan indikator sikap guru kelas terhadap guru pembimbing khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di wilayah Kecamatan Matraman.

Data penelitian ini diperoleh dari tiga sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Kecamatan Matraman dengan mengukur indikator dari variabel penelitian. Data hasil penelitian ini dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang sikap guru kelas terhadap guru pembimbing khusus di sekolah dasar negeri penyelenggaraan pendidikan inklusif di wilayah Kecamatan Matraman.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data baik secara keseluruhan maupun masing-masing indikator tentang sikap guru kelas terhadap guru pembimbing khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di wilayah Kecamatan Matraman. Jumlah responden pada data penelitian ini adalah 45 dari tiga sekolah, SDN Pisangan Baru 01 Pagi terdapat 18 responden, SDN Pisangan Baru 07 Pagi terdapat 21 responden dan SDN Pisangan Baru 10 Petang terdapat 6 responden.

Data disajikan dalam bentuk skor perolehan dan persentasinya. Data keseluruhan sikap guru kelas diambil dari tiga dimensi sikap yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Setiap dimensi memiliki tiga indikator yang berbeda. Pada dimensi Kognisi (persepsi guru kelas terhadap GPK) terdapat indikator penafsiran terhadap GPK, penyeleksian menjadi GPK dan pengorganisasian tugas-tugas GPK. Pada dimensi Afeksi (perasaan/emosional guru kelas terhadap GPK) terdapat indikator menyenangkan/tidak menyenangkan, gembira/perasaan batin, dan harapan/melepaskan harapan. Pada dimensi Konasi (perilaku guru kelas terhadap GPK) terdapat indikator perilaku sosial, perilaku tugas/kerja, dan perilaku kekuasaan. Berikut adalah hasil skor dari data yang di dapat:

1. Data Keseluruhan Sikap Guru Kelas

Tabel. 2

Deskripsi Data Keseluruhan Sikap Guru Kelas terhadap GPK dalam Pelayanan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Dimensi	Indikator	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Kognisi	Penafsiran	15	33,3	16,3	36,2	4,3	9,5	5	11,1	0,33	0,7
	Penyeleksian	9,7	21,5	29,3	65,1	1,7	3,8	0	0	1	2,2
	Pengorganisasian	9,4	20,9	22,6	50,2	5,4	12	10,6	23,5	0	0
Afeksi	Menyenangkan/ Tidak menyenangkan	8,7	19,3	19	42,2	2,5	5,5	12	26,7	11	24,4
	Gembira/Perasaan Batin	16,3	36,2	25	55,5	2,3	5,1	1,3	2,8	0	0
	Harapan/ Melepaskan Harapan	10,8	24	21,4	47,5	2,4	5,3	8,2	18,2	1	2,2
Perilaku	Perilaku Sosial	3,5	7,8	27,5	61,1	9,2	20,4	2,2	4,9	0,5	1,1
	Perilaku Tugas	8,4	18,7	28,6	63,5	3,8	8,4	4	8,9	0,2	0,4
	Perilaku Kekuasaan	7,3	16,2	26,3	58,4	16	35,5	5,7	12,7	0,3	0,7

SS : Sangat Setuju

R : Ragu-Ragu

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Deskripsi Data masing-masing Indikator dari Dimensi Konasi

Penelitian ini menyajikan data indikator dari dimensi konasi. Indikator pada dimensi ini terdiri dari tiga, yakni Penafsiran terhadap GPK, Penyeleksian menjadi GPK dan Pengorganisasian tugas-tugas GPK. Berikut adalah penyajian data ketiga indikator tersebut:

a. Data Indikator Penafsiran terhadap GPK

Tabel. 3
Deskripsi Data Indikator Penafsiran terhadap GPK

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	GPK adalah guru yang hanya melayani peserta didik berkebutuhan khusus saat berada di sekolah	22	48,9	23	51,1	0	0	0	0	0	0
2.	GPK adalah guru yang memberikan layanan bantuan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami masalah	20	44,4	13	28,9	0	0	0	0	0	0
3.	GPK dapat melayani peserta didik reguler yang bermasalah	3	6,7	13	28,9	13	28,9	15	33,3	1	2,2

Keterangan:

SS : Sangat Setuju R : Ragu-Ragu STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

b. Data Indikator Penyeleksian menjadi GPK

Tabel. 4

Deskripsi Data Indikator Penyeleksian menjadi GPK

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	GPK adalah guru yang sudah memiliki pengalaman tentang menangani peserta didik berkebutuhan khusus	12	26,7	29	64,4	2	4,4	0	0	2	4,4
2.	Menurut saya GPK sebaiknya guru yang berlatar belakang psikologi	9	42,2	25	55,5	0	0	0	0	1	2,2
3.	Hanya GPK yang aktif mengikuti seminar-seminar tentang sekolah inklusif dan peserta didik berkebutuhan khusus	8	17,8	34	75,5	3	6,7	0	0	0	0

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. Data Indikator Pengorganisasian Tugas-Tugas GPK

Tabel. 5
Deskripsi Data Indikator Pengorganisasian Tugas-Tugas GPK

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	GPK berfungsi hanya melayani peserta didik berkebutuhan khusus.	6	13,3	23	51,1	6	13,3	10	22,2	0	0
2.	Tugas GPK menjembatani antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan guru kelas.	8	17,8	35	77,8	2	4,4	0	0	0	0
3.	Hanya GPK yang melatih sosialisasi, interaksi sosial, dan perilaku peserta didik berkebutuhan khusus.	2	4,4	18	40	10	22,2	15	33,3	0	0
4.	Peran GPK dibutuhkan saat peserta didik berkebutuhan khusus sedang agresif.	13	28,9	23	51,1	3	6,7	6	13,3	0	0
5.	GPK adalah guru yang dapat menjadi guru kelas.	18	40	14	31,1	6	13,3	7	15,5	0	0

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

R : Ragu-Ragu

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

S : Setuju

3. Deskripsi Data masing-masing Indikator dari Dimensi Afeksi

Pada bagian ini disajikan data dari dimensi Afeksi. Dimensi Afeksi merupakan suatu perasaan/emosional yang dibentuk berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Indikator pada dimensi ini terdiri dari tiga, yakni menyenangkan/tidak menyenangkan, gembira/perasaan batin dan harapan/melepaskan harapan. Berikut adalah penyajian data ketiga indikator tersebut:

a. Data Indikator Menyenangkan/Tidak Menyenangkan

Tabel. 6

Deskripsi Data Indikator Menyenangkan/Tidak Menyenangkan

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Menurut saya peran GPK di sekolah inklusi penting	15	33,3	23	51,1	0	0	4	8,9	3	6,7
2.	GPK dapat memberikan bantuan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus saat berada di kelas.	11	24,4	29	64,4	1	2,2	3	6,7	1	2,2
3.	Keberadaan GPK akan membuat peserta didik berkebutuhan khusus merasa kebingungan.	0	0	3	6,7	0	0	35	77,8	7	15,5

4.	GPK dapat menggantikan guru kelas bila guru kelas berhalangan hadir.	9	20	21	46,7	9	20	6	13,3	0	0
----	--	---	----	----	------	---	----	---	------	---	---

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

b. Data Indikator Gembira/Perasaan Batin

Tabel. 7

Deskripsi Data Indikator Gembira/Perasaan Batin

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Assesmen peserta didik berkebutuhan khusus dibuat oleh GPK.	20	44,4	24	53,3	1	2,2	0	0	0	0
2.	GPK berfungsi menaungi seluruh masalah-masalah peserta didik berkebutuhan khusus.	14	31,1	27	60	2	4,4	2	4,4	0	0
3.	GPK harus memiliki kemampuan terapi untuk peserta didik berkebutuhan khusus.	15	33,3	24	53,3	4	8,9	2	4,4	0	0

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. Data Indikator Harapan/Melepaskan Harapan

Tabel. 8

Deskripsi Data Indikator Harapan/Melepaskan Harapan

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Menurut saya GPK dapat bekerjasama dengan guru-guru di sekolah dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus.	21	46,7	24	53,3	0	0	0	0	0	0
2.	GPK memberikan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.	9	20	34	75,5	1	2,2	0	0	1	2,2
3.	GPK mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus saat berada di sekolah.	0	0	0	0	0	0	41	91,1	4	4,4
4.	GPK dapat menghandle kelas yang lebih dari tiga peserta didik	0	0	30	66,7	9	20	0	0	0	0

	berkebutuhan khusus.										
5.	GPK adalah guru pembimbing khusus yang berlatar belakang pendidikan luar biasa	24	53,3	19	42,2	2	4,4	0	0	0	0

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Deskripsi Data masing-masing Indikator dari Dimensi Konasi

Pada bagian ini disajikan data dari dimensi Konasi. Dimensi konasi merupakan perilaku yang diwujudkan dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan perasaan/emosional yang diyakini. Indikator pada dimensi ini terdiri dari tiga, yakni perilaku sosial, perilaku tugas/kerja dan perilaku kekuasaan. Berikut adalah penyajian data kelima indikator tersebut;

a. Data Indikator Perilaku Sosial

Tabel. 9
Deskripsi Data Indikator Perilaku Sosial

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Saya bersama GPK mensosialisasikan kepada peserta didik reguler tentang karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.	8	17,8	32	71,1	2	4,4	3	6,7	0	0
2.	Saya dan GPK berkewajiban membuat seminar pengenalan peserta didik berkebutuhan khusus kepada para	0	0	30	66,7	6	13,3	0	0	1	2,2

	orangtua.										
3.	Peran GPK tidak ada pada peserta didik berkebutuhan khusus ringan.	0	0	30	66,7	9	20	5	11,1	1	2,2
4.	Saya bekerjasama dengan GPK hanya saat peserta didik berkebutuhan khusus di kelas.	6	13,3	18	40	20	44,4	1	2,2	0	0

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

b. Data Indikator Perilaku Tugas/Kerja

Tabel. 10

Deskripsi Data Indikator Perilaku Tugas/Kerja

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	GPK bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus kepada guru kelas untuk mengajar peserta didik berkebutuhan khusus.	6	13,3	35	77,8	3	6,7	1	2,2	0	0
2.	Menurut saya GPK membantu guru kelas dalam menyampaikan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus kepada orangtuanya.	15	33,3	28	62,2	0	0	2	4,4	0	0
3.	Saya dan GPK bekerjasama dalam membuat media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.	9	20	20	44,4	8	17,8	8	17,8	0	0
4.	GPK berperan dalam mengajar peserta didik	7	15,5	29	64,4	5	11,1	4	8,9	0	0

	berkebutuhan khusus di dalam kelas.										
5.	Saya bersama GPK mengadakan remedial ataupun pengayaan pada peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas.	5	11, 1	31	68, 9	3	6,7	5	11, 1	1	2,2

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. Data Indikator Perilaku Kekuasaan

Tabel. 11

Deskripsi Data Indikator Perilaku Kekuasaan

No.	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Menurut saya hanya GPK berfungsi membuat modifikasi pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus.	12	26,7	28	62,2	4	8,9	0	0	1	2,2
2.	Saya bekerjasama dengan GPK hanya saat peserta didik berkebutuhan khusus mengalami masalah dalam proses pembelajaran.	2	4,4	21	46,7	7	15,5	15	33,3	0	0
3.	GPK memiliki tanggungjawab penuh terhadap pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di kelas.	8	17,8	30	66,6	5	11,1	2	4,4	0	0

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

R : Ragu-Ragu

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data keseluruhan sikap guru kelas diambil dari tiga dimensi sikap yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Setiap dimensi memiliki tiga indikator yang berbeda, yakni pada dimensi Kognisi (persepsi guru kelas terhadap GPK) terdapat indikator penafsiran terhadap GPK, penyeleksian menjadi GPK dan pengorganisasian tugas-tugas GPK. Pada dimensi Afeksi (perasaan/emosional guru kelas terhadap GPK) terdapat indikator menyenangkan/tidak menyenangkan, gembira/perasaan batin, dan harapan/melepaskan harapan. Pada dimensi Konasi (perilaku guru kelas terhadap GPK) terdapat indikator perilaku sosial, perilaku tugas/kerja, dan perilaku kekuasaan.

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan maka dapat dianalisa bahwa sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif. Hal ini didapatkan dari hasil presentase indikator yang lebih banyak pada skala setuju, yakni berjumlah enam indikator (perilaku tugas/kerja, perilaku sosial, harapan/melepaskan harapan, gembira/perasaan batin, pengorganisasian dan penafsiran). Sementara itu, skala tidak setuju dan sangat tidak setuju yang memiliki presentase tinggi berjumlah tiga indikator (penyeleksian, menyenangkan/tidak menyenangkan dan perilaku kekuasaan). Presentase kesembilan indikator dimana presentase tertinggi terdapat pada skala setuju menjadikan sikap guru

kelas terhadap GPK dalam pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggaraan pendidikan inklusif wilayah Kecamatan Matraman adalah positif.

Indikator dengan jumlah presentase tertinggi terdapat pada indikator perilaku tugas/kerja pada dimensi konasi. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan perilaku tugas/kerja menjadi GPK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sudah positif meskipun penyeleksian menjadi GPK masih kurang baik.

1. Indikator Penafsiran Guru Kelas terhadap GPK

Indikator Penafsiran Guru Kelas terhadap GPK dalam Pelayanan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang diringkas menjadi tiga butir pernyataan. Mengenai pengertian GPK secara teori yakni GPK adalah guru yang hanya melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa penafsiran guru terhadap GPK dalam pelayanan ABK sudah positif. Hal ini sudah dapat menunjukkan bahwa guru-guru kelas sudah dapat mengakui adanya guru lain selain guru kelas dan guru mata pelajaran dalam dunia pendidikan inklusi yakni guru pendidikan khusus (GPK).

Mengenai pernyataan pelayanan GPK kepada peserta didik berkebutuhan khusus saat mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam

hal akademik maupun non akademik. Berdasarkan data yang diperoleh gambaran bahwa penafsiran guru terhadap GPK yang memberikan layanan kepada ABK sudah positif. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan GPK penting pada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Berdasarkan data yang diperoleh gambaran bahwa penafsiran terhadap pelayanan GPK bukan hanya kepada peserta didik berkebutuhan khusus melainkan juga pada peserta didik reguler adalah kurang baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada guru yang menganggap keberadaan GPK adalah sebagai guru-guru pada umumnya yang melayani seluruh peserta didik di sekolah. Secara teori, keberadaan GPK hanyalah untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada umumnya persepsi guru kelas terhadap GPK dalam menafsirkan pelayanan GPK ialah positif. Hal tersebut membuktikan bahwa guru kelas dapat mengetahui secara teori apa arti GPK secara umum.

2. Indikator Penyeleksian menjadi GPK

Indikator Penyeleksian menjadi GPK pada dimensi konasi terdiri dari tiga butir pernyataan yang berisikan tentang latar belakang pendidikan bagi seorang GPK dan kempuan yang dimiliki seorang GPK dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam kriteria untuk menjadi GPK, salah satunya sudah memiliki pengalaman menangani ABK. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa penafsiran guru kelas terhadap penyeleksian menjadi GPK adalah baik. Hal ini membuktikan bahwa guru kelas mengetahui bahwa untuk menjadi GPK tidaklah mudah, bekal ilmu pun tidak cukup melainkan mental dan pengalaman dalam menangani ABK.

Latar belakang pendidikan seorang GPK yang diharapkan oleh guru kelas adalah psikologi. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa penafsiran guru kelas terhadap harapan latar belakang pendidikan seorang GPK adalah psikologi adalah baik. Hal ini membuktikan bahwa guru kelas belum dapat menafsirkan dengan baik latar belakang pendidikan yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi GPK. Beberapa guru beranggapan bahwa seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi lebih dapat memahami kondisi

kejiwaan ABK, walaupun secara teori GPK adalah guru yang berlatar belakang pendidikan luar biasa.

Keaktifan GPK dalam mengikuti seminar-seminar tentang sekolah inklusi dan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa penafsiran guru kelas adalah baik. Hal ini membuktikan bahwa guru kelas hanya menginginkan seminar-seminar inklusi dihadiri oleh GPK, sedangkan seminar inklusi sebaiknya diikuti oleh semua kalangan karena untuk sekarang dunia inklusi sudah hampir mulai berkembang dari segala kalangan.. Apabila guru-guru kelas tidak menghadiri seminar-seminar tentang sekolah inklusi, dikhawatirkan akan terjadi kesenggangan antara GPK dan wali kelas dalam bekerjasama mendidik dan mengajar peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada umumnya persepsi guru kelas dalam penyeleksian menjadi GPK belum baik. Hal tersebut membuktikan bahwa guru-guru kelas berasumsi ada jurusan yang lebih diminati untuk menjadi seorang GPK selain dari latar belakang pendidikan luar biasa.

3. Indikator Pengorganisasian Tugas-Tugas GPK

Indikator terakhir pada dimensi kognisi adalah pengorganisasian tugas-tugas GPK memiliki lima butir pernyataan yang berisikan tentang fungsi GPK, tugas GPK dan Peran GPK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi.

Dari Tabel. 5 pernyataan mengenai fungsi keberadaan GPK di sekolah inklusi. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sikap guru kelas dalam menanggapi fungsi keberadaan GPK yang hanya melayani peserta didik berkebutuhan khusus adalah baik (51,1 %). Hal ini menggambarkan bahwa penafsiran guru kelas terhadap fungsi GPK tidak sepenuhnya baik, karena masih ada yang menganggap fungsi GPK hanya melayani peserta didik berkebutuhan khusus walaupun masih ada yang menginginkan GPK melayani peserta didik reguler.

Tugas GPK sebagai penghubung antara guru kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa persepsi guru kelas terhadap tugas GPK yang menjembatani antara guru kelas dan peserta didik berkebutuhan khusus adalah baik (77,8 %). Hal ini membuktikan bahwa guru kelas menyetujui GPK sebagai sarana penghubung antara guru kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus, agar guru kelas dapat

mengajarkan dengan strategi, tekni dan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pemberian pelayanan dari segi sosialisasi, interaksi sosial dan perilaku bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang hanya dilakukan oleh seorang GPK. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa persepsi guru kelas terhadap pelayanan non akademik adalah negatif (33,3 %). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian guru kelas masih mengandalkan kinerja GPK sepenuhnya tanpa ikut andil dalam memberikan pelayanan sosialisasi, interaksi sosial dan perilaku kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Peran GPK dibutuhkan hanya pada saat-saat tertentu. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa persepsi guru kelas terhadap peran GPK dibutuhkan hanya saat peserta didik berkebutuhan khusus sedang agresif adalah negatif (13,3 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas menganggap bahwa GPK dibutuhkan hanya saat peserta didik sedang agresif, berarti dapat diasumsi bahwa GPK tidak dibutuhkan saat peserta didik berkebutuhan khusus sedang tenang/tidak agresif.

Pernyataan mengenai GPK dapat menjadi guru kelas. Pernyataan ini dimunculkan karena menurut hasil observasi banyak

GPK yang tidak lama dikarenakan dipindah tugas menjadi guru kelas bukan GPK. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa guru kelas menyetujui terhadap penggantian tugas dari GPK menjadi guru kelas adalah negatif (15,5 %). Hal ini menggambarkan beberapa guru kelas mendukung bila GPK menjadi guru kelas disumsikan karena kesabaran yang dimiliki oleh seorang GPK. Apabila GPK sudah menjadi guru kelas dan belum ada pengganti GPK maka pelayanan khusus yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tidak akan maksimal.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data secara keseluruhan pada dimensi maupun indikator, dapat memberikan gambaran bahwa penafsiran guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman positif.

4. Indikator Menyenangkan/Tidak Menyenangkan

Indikator pertama pada dimensi afeksi adalah perasaan menyenangkan/tidak menyenangkan memiliki empat butir pernyataan yang berisikan tentang fungsi GPK, tugas GPK dan Peran GPK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi.

Dari Tabel. 6 pernyataan mengenai pentingnya peran GPK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa perasaan guru kelas terhadap pentingnya keberadaan GPK adalah positif (51,1 %). Hal ini membuktikan bahwa pihak sekolah membutuhkan guru yang khusus untuk melayani peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Pelayanan bantuan yang diberikan GPK kepada peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan mengenai perasaan guru kelas yang mengizinkan GPK membantu peserta didik berkebutuhan khusus saat di dalam kelas adalah positif (64,4 %). Hal ini diasumsi guru tidak dapat memfokuskan pelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus saja diasumsikan ada peserta didik reguler yang mendominasi di dalam kelas sehingga bantuan pelayanan GPK dibutuhkan saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Keberadaan GPK akan membingungkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas disebabkan ada dua orang guru yang mengajarnya. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perasaan guru kelas terhadap ikut andilnya GPK dalam mengajari peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif (77,8 %). Hal ini merupakan pintu awalnya kerjasama yang baik, bagi guru kelas

dengan GPK dalam memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik berkebutuhan khusus saat berada di sekolah.

GPK dapat menggantikan guru kelas bila guru kelas berhalangan hadir. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan perasaan guru kelas yang mengharapkan GPK dapat menggantikan guru kelas bila guru kelas berhalangan hadir adalah negatif (13,3 %). Hal ini merupakan hambatan pemberian pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus bila disaat-saat tertentu apabila GPK sedang menggantikan guru kelas bila berhalangan hadir.

Pada umumnya perasaan/emosional guru kelas tentang hal menyenangkan/tidak menyenangkan terhadap GPK adalah positif. Walaupun guru kelas belum sepenuhnya mampu meyakini tugas-tugas seorang GPK disumsikan masih ada beberapa guru kelas yang menganggap GPK juga merupakan guru cadangan.

5. Indikator Gembira/Perasaan Batin

Indikator Gembira/Perasaan Batin dalam dimensi afeksi terdiri dari tiga butir pernyataan. Indikator ini berisikan tentang assesmen, kemampuan terapi, dan permasalahan-permasalahan pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Assesmen dibuat oleh GPK. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perasaan guru mengenai asesmen untuk peserta

didik berkebutuhan khusus dibuat oleh GPK adalah positif (53,3 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas menyerahkan sepenuhnya kepada GPK dalam pengasesmenan peserta didik berkebutuhan khusus.

GPK yang menaungi masalah-masalah peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa perasaan guru kelas terhadap masalah-masalah yang ada pada diri peserta didik berkebutuhan khusus dalam naungan GPK adalah positif (60 %). Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan guru kelas kepada GPK bahwa GPK dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di peserta didik berkebutuhan khusus.

Kemampuan GPK yang harus dimiliki selain dapat mengajar dan mendidik ABK, GPK juga harus memiliki kemampuan terapi. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa perasaan guru kelas yang menginginkan GPK harus memiliki kemampuan menterapi adalah negatif (4,4 %). Hal ini merupakan perasaan kurang tepat, karena GPK bukan bertugas sebagai seorang terapis melainkan bertugas menjadi seorang guru pendidikan khusus yang hanya melayani peserta didik berkebutuhan khusus.

6. Indikator Harapan/Melepaskan Harapan

Indikator terakhir dalam dimensi afeksi adalah harapan/melepaskan harapan yang terdiri dari lima butir pernyataan. Indikator ini berisikan tentang harapan bekerjasama dengan GPK, fasilitas yang diberikan GPK, akomodasi dari GPK, GPK dapat *handle* kelas yang terdapat PDBK lebih dari tiga dan harapan latar belakang pendidikan seorang GPK.

Pada tabel. 8 kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas dengan GPK dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa mengenai kerjasama yang dijalin antara guru kelas dengan GPK adalah positif (53,3 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas sudah mempersiapkan diri untuk bekerjasama dengan GPK dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus.

Fasilitas yang diberikan GPK kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perasaan harapan guru kelas kepada GPK dalam memfasilitasi untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif (75,5 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas percaya GPK akan mempermudah peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

GPK mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus saat berada di sekolah. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perasaan harapan guru kelas terhadap akomodasi yang hanya GPK diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif (91,1 %). Hal ini disumsikan bahwa guru kelas juga ingin mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus saat berada di sekolah.

GPK bersama guru dapat meng*handle* kelas bila kelas tersebut lebih dari tiga peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa guru kelas menginginkan GPK ikut mengajar di dalam kelas pada kelas yang terdapat lebih dari tiga peserta didik berkebutuhan khusus adalah negatif (0 %). Hal ini diasumsikan bahwa guru kelas tidak ingin terlalu direpotkan dengan kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus yang lebih dari tiga peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga mengijinkan GPK untuk dapat meng*handle* kelas. Pada dasarnya yang memiliki peran utama saat di dalam kelas adalah guru kelas, jika ada GPK itu pun hanya bertugas membantu guru kelas dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus bukan meng*handle* kelas.

Latar belakang pendidikan seorang GPK adalah dari jurusan Pendidikan Luar Biasa. Berdasarkan data diperoleh menggambarkan bahwa guru kelas masih menginginkan seorang GPK yang berlatar

belakang Pendidikan Luar Biasa adalah positif (53,3 %). Hal ini diasumsikan karena awal mula ada tenaga untuk menangani anak berkebutuhan khusus adalah jurusan pendidikan luar biasa.

7. Indikator Perilaku Sosial

Indikator pertama pada dimensi terakhir yaitu konasi adalah perilaku sosial yang terdiri dari empat butir pernyataan. Indikator ini berisikan tentang sosialisasi karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus kepada peserta didik reguler, membuat seminar pendidikan inklusi, GPK melayani peserta didik berkebutuhan khusus ringan, dan kerjasama guru kelas dengan GPK saat peserta didik berkebutuhan khusus berada di kelas.

Kerjasama yang dilakukan GPK bersama guru kelas dalam mensosialisasikan kepada peserta didik reguler tentang keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan guru kelas bekerjasama dengan GPK dalam hal mensosialisasikan tentang peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif (71,1 %). Hal ini menggambarkan awal terwujudnya kerjasama anatr guru yang berbeda, tapi memiliki satu tujuan yang sama yakni meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Mengenai seminar bagi orangtua. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa guru kelas dan GPK berkewajiban

membuat seminar-seminar tentang pengenalan peserta didik berkebutuhan khusus kepada orang tua adalah positif (66,7 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas ikut andil dalam penyampaian peserta didik berkebutuhan khusus kepada orangtua peserta didik lainnya. Diasumsikan setelah orangtua peserta didik mengikuti seminar maka dapat membantu menciptakan kondisi lingkungan yang baik di sekolah, dan dapat membuat persepsi yang baik bagi anaknya yang bersekolah sebagai peserta didik reguler agar peserta didik reguler dapat menunjukkan sikap yang positif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Pentingnya peran GPK. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan sikap guru kelas yang menganggap tidak pentingnya peran GPK pada peserta didik berkebutuhan khusus kategori ringan adalah negatif (11,1 %). Hal ini menggambarkan bahwa sikap guru kelas yang menyingkirkan GPK membantu peserta didik berkebutuhan khusus kategori berat saja, untuk peserta didik berkebutuhan khusus kategori ringan ialah tidak membutuhkan GPK. Pandangan ini kurang tepat, dikarenakan keberadaan GPK untuk melayani seluruh peserta didik berkebutuhan khusus baik dalam kategori ringan maupun berat.

Mengenai kerjasama yang dilakukan guru kelas bersama GPK di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap guru kelas bekerjasama dengan GPK hanya saat peserta didik

berkebutuhan khusus berada di kelas adalah negatif (2,2 %). Hal ini diasumsi bila peserta didik berkebutuhan khusus sudah tidak ada di dalam kelas berarti tidak ada kerjasama anatar guru kelas dengan GPK, padahal kerjasama harus terus dilakukan saat peserta didik berkebutuhan khusus berada di sekolah.

8. Indikator Perilaku Tugas/Kerja

Indikator perilaku tugas/kerja dalam dimensi konasi adalah perilaku sosial yang terdiri dari lima butir pernyataan. Indikator ini berisikan tentang GPK memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Guru kelas dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus, GPK menyampaikan perkembangan kepada orangtua, kerjasama dalam pembuatan media pembelajaran, GPK mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas, dan kerjasama guru kelas dengan GPK dalam melakukan pengayaan atau remedial.

GPK menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru kelas. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sikap guru kelas terhadap GPK yang bertugas menyampaikan pengetahuan dan keterampilan mengajar peserta didik berkebutuhan khusus kepada guru kelas adalah positif (77,8 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas mendukung niat baik GPK dalam memberikan informasi dan keterampilan kepada guru kelas, agar bila tidak ada GPK maka guru

kelas sudah memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang ABK dan teknik-teknik dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus.

GPK yang menyampaikan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus kepada orangtua peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK adalah positif (62,2 %). Hal ini menggambarkan dukungan positif untuk GPK dalam pelayanan ABK.

Mengenai media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa guru kelas bekerjasama dengan GPK dalam pembuatan media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif (44,4 %). Hal ini menggambarkan guru kelas berkeinginan bekerjasama dengan GPK dalam pembuatan media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Peran GPK di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap guru kelas terhadap GPK dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas adalah negatif (8,9 %). Hal ini menggambarkan guru kelas bergantung kepada GPK karna menyetujui GPK yang mengajar peserta didik berkebutuhan khusus. Padahal yang berhak mengajar di dalam kelas hanyalah guru kelas

dan guru mata pelajaran. Peran GPK di dalam kelas hanyalah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengadaan remedial ataupun pengayaan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru kelas bersama GPK mengadakan remedial atau pengayaan pada peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas adalah negatif (11,1 %). Hal ini menggambarkan bahwa sikap guru kelas bersama GPK dalam memberikan remedial ataupun pengayaan kurang tepat, bagaimana pun juga kelas adalah ranah guru, peran yang lebih dominan adalah guru sehingga GPK hanya bertugas membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam menghadapi remedial ataupun pengayaan.

Pada umumnya sikap guru kelas terhadap tugas/kerja GPK dalam pelayanan GPK adalah positif. Terjadinya kesalahpahaman dalam bersikap diasumsikan kurangnya pengetahuan yang dimiliki guru kelas terhadap tugas-tugas GPK dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

9. Indikator Perilaku Kekuasaan

Indikator terakhir dalam dimensi konasi adalah perilaku kekuasaan yang terdiri dari tiga butir pernyataan. Indikator ini berisikan tentang GPK memodifikasi pembelajaran, kerjasama bila ada masalah

pada peserta didik berkebutuhan khusus, dan tanggungjawab seorang GPK saat berada di dalam kelas.

GPK dalam membuat modifikasi pembelajaran. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sikap guru kelas terhadap GPK dalam membuat modifikasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif (62,2 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas mendukung GPK dalam memodifikasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, agar mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan GPK bila peserta didik mengalami masalah. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan sikap guru kelas terhadap GPK dalam kerjasama bila timbul permasalahan adalah negatif (33,3 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas akan bekerjasama dengan GPK bila memang benar-benar ada masalah pada peserta didik berkebutuhan khusus, berarti bila tidak ada masalah maka tidak akan terjalin kerjasama. Anggapan seperti ini kurang tepat, karena pada dasarnya guru kelas tetap menjalain kerjasama dengan GPK baik peserta didik mengalami masalah ataupun tidak ada masalah.

Mengenai tanggungjawab GPK. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sikap guru kelas terhadap tanggungjawab GPK terhadap pembelajaran peserta didik di dalam kelas adalah negatif (4,4

%). Hal ini menggambarkan bahwa guru ingin sepenuhnya GPK yang mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas, pada dasarnya tanggungjawab proses pembelajaran di dalam kelas adalah guru kelas. GPK hanyalah ingin mempermudah peserta didik berkebutuhan khusus dalam mencerna pelajaran di dalam kelas.